

# **BUKU E MODUL**

## **PENGANTAR ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**



**OLEH : MOHAMMAD YUSRI**

**NIDN: 0104126002**

**BUKU E MODUL**

# **PENGANTAR ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG**

*Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian isi buku ini dalam bentuk apapun,  
baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam dan dengan sistem  
penyimpanan lainnya tanpa*

**Buku E Modul**

# **PENGANTAR ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**MOHD .YUSRI**

# DAFTAR ISI

PRAKATA .....	vi
KATA PENGANTAR EDITOR.....	<b>Error! Bookmark n</b>
INTRODUKSI.....	viii
A. Deskripsi Mata Kuliah.....	viii
B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah.....	viii
C. Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah .....	ix
D. Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah .....	x
E. Penggunaan Buku Ajar .....	x
Bagian 1 Ruang Lingkung Kesejahteraan Sosial .....	1
A. Tujuan Pembelajaran.....	1
B. Materi Pembelajaran.....	1
C. Evaluasi.....	5
Bagian 2 Perkembangan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial .....	6
A. Tujuan Pembelajaran.....	6
B. Materi Pembelajaran.....	6
C. Evaluasi.....	8
Bagian 3 Sejarah Fase Perkembangan Pekerja Sosial.....	10
A. Tujuan Pembelajaran.....	10
B. Materi Pembelajaran.....	10
C. Evaluasi.....	14
Bagian 4 Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial sebagai Profesi	16
A. Tujuan Pembelajaran.....	16

B. Materi Pembelajaran.....	16
C. Evaluasi.....	19
Bagian 4 Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial sebagai Profesi .....	20
A. Tujuan Pembelajaran.....	20
B. Materi Pembelajaran.....	20
C. Evaluasi.....	25
Bagian 5 Tujuan Pekerjaan Sosial.....	26
A. Tujuan Pembelajaran.....	26
B. Materi Pembelajaran.....	26
C. Evaluasi.....	27
Bagian 6 Kelompok Profesi Pekerja Sosial.....	28
A. Tujuan Pembelajaran.....	28
B. Materi Pembelajaran.....	28
C. Evaluasi.....	32
Bagian 7 Kelompok Profesi Pekerja Sosial.....	33
A. Tujuan Pembelajaran.....	33
B. Materi Pembelajaran.....	33
C. Evaluasi.....	35
Bagian 8 Klasifikasi Pekerjaan Sosial sebagai Profesi.....	36
A. Tujuan Pembelajaran.....	36
B. Materi Pembelajaran.....	36
C. Evaluasi.....	42
Bagian 9 Korelasi Peksos dengan Lembaga Layanan Sosial. ....	43
A. Tujuan Pembelajaran.....	43
B. Materi Pembelajaran.....	43
C. Evaluasi.....	45

Bagian 9 Kesejahteraan Sosial dan Fungsi Kesejahteraan Sosial	46
A. Tujuan Pembelajaran.....	46
B. Materi Pembelajaran.....	46
C. Evaluasi .....	48
Bagian 10 Konsep Usaha Kesejahteraan Sosial .....	49
A. Tujuan Pembelajaran.....	49
B. Materi Pembelajaran.....	49
C. Evaluasi .....	50
Daftar Pustaka .....	52
Tentang Penulis.....	55
Tentang Editor .....	57

# PRAKATA

Puji dan syukur dipanjatkan kehadiran Allah Swt, atas limpahan rahmat dan ridho-Nya buku berjudul *Buku Ajar Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial* dapat terselesaikan.

Buku ini disusun sebagai bentuk tanggungjawab sebagai akademisi yang dituntut untuk terus berkarya dan memberikan sumbang ilmu pengetahuan. Selanjutnya, buku ini menjadi acuan bagi mahasiswa yang sedang memperdalam keilmuan Kesejahteraan Sosial.

Kehadiran buku di tangan pembaca ini tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak mulai dari pimpinan perguruan tinggi, fakultas, hingga program studi atas partisipasi dan dukungan kepada penulis untuk terus berkarya dan menghasilkan publikasi buku yang bisa digunakan untuk mengembangkan keilmuan khususnya kesejahteraan sosial.

Buku yang terdiri 10 bagian, masing-masing bagian menjelaskan secara detail pembahasan di antaranya seperti Ruang Lingkup Kesejahteraan Sosial, Perkembangan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, Sejarah Fase Perkembangan Pekerjaan Sosial, Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial sebagai Profesi, Tujuan Pekerjaan Sosial,

Kelompok Profesi Pekerja Sosial, Klasifikasi Pekerjaan Sosial sebagai Profesi, Korelasi Peksos dengan Lembaga Layanan Sosial, Kesejahteraan Sosial dan Fungsi Kesejahteraan Sosial dan Konsep Usaha Kesejahteraan Sosial.

Semoga kehadiran buku ini memberi manfaat bagi dunia pendidikan khususnya Kesejahteraan Sosial.

Medan, April 2025

Penulis

**Mohd. Yusri**

# INTRODUKSI

## **A. Deskripsi Mata Kuliah**

Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa terhadap ruang lingkup, teori/konsep teoritis pekerjaan sosial (*social work theory*), kesejahteraan sosial dan teori sosial (*welfare theories* dan *social theories*) serta metode-metode dalam pencapaian kesejahteraan sosial. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain berpikir kritis, inquiry, small group discussion, cooperative learning, mind mapping, problem based learning, dan studi kasus. Evaluasi mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## **B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah**

Mahasiswa mampu menjelaskan dan menguasai teori, ruang lingkup, serta karakteristik Kesejahteraan sosial. Mahasiswa dapat menjelaskan dan memahami teori/konsep teoritis pekerjaan sosial (*social work theory*), kesejahteraan sosial dan teori sosial (*welfare theories* dan *social theories*) serta metode-metode dalam pencapaian kesejahteraan sosial pada organisasi kesejahteraan sosial. Mahasiswa mampu menguasai manajemen organisasi dan administrasi pelayanan sosial. Mahasiswa mampu menguasai prinsip-prinsip dasar

kesejahteraan sosial yang diperlukan untuk melaksanakan praktik pelayanan kesejahteraan sosial di satuan institusi dengan mewujudkan kinerja yang mandiri, bermutu dan terukur, serta mahasiswa mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial terhadap masyarakat dan lingkungan dengan menjalankan tugas-tugas di bidang pelayanan kesejahteraan sosial berdasarkan analisis kebutuhan klien.

### **C. Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah**

1. Mahasiswa Memahami Ruang lingkup Kesejahteraan Sosial dan Memahami arti Kesejahteraan Sosial
2. Mahasiswa dapat Memahami Perkembangan Kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial
3. Mampu mendiskripsikan sejarah fase perkembangan Pekerjaan Sosial.
4. Mahasiswa Mampu memahami Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial sebagai Profesi
5. Mahasiswa mampu dalam penguasaan teori/ konsep Kesejahteraan dan pekerjaan sosial
6. Mahasiswa mampu dalam penguasaan materi Tujuan Pekerjaan sosial
7. Mahasiswa mampu dalam menganalisis kelompok profesi peksos

8. Mahasiswa mampu merumuskan Kerangka Profesi
9. Mahasiswa mampu mengklasifikasikan Pekerjaan sosial sebagai profesi
10. Mahasiswa mampu merumuskan korelas
11. Mahasiswa i peksos dengan lembaga pelayanan sosial mengetahui Tujuan Kesejahteraan sosial dan fungsi kesejahteraan sosial
12. Mahasiswa mengetahui dan Memahami konsep Usaha Kesejahteraan Sosial

**D. Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah**

Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dalam kelas harus memiliki pengetahuan dasar terkait Kesejahteraan Sosial.

**E. Penggunaan Buku Ajar**

Buku ini merupakan bahan ajar primer untuk mata kuliah Pengantar Kesejahteraan Sosial. Buku ini dilengkapi teori-teori dan praktis implementasi terkait kesejahteraan sosial.

## Bagian 1

# Ruang Lingkup Kesejahteraan Sosial

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diminta untuk memahami arti Kesejahteraan Sosial, memahami Ruang lingkup Kesejahteraan Sosial dan, memahami arti Kesejahteraan Sosial.

### B. Materi Pembelajaran

#### 1. Ruang Lingkup Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial (*social welfare*) dapat ditinjau dari suatu kondisi atau keadaan dan kesejahteraan sosial sebagai upaya atau usaha. Sebagai suatu keadaan, kesejahteraan sosial memiliki ruang lingkup yang sangat luas yang dapat dilihat dari kegiatan dan keadaan yang ada. Bila dilihat dari suatu kondisi atau keadaan, maka kesejahteraan sosial dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya; aspek kebutuhan, aspek keamanan, aspek keadilan, aspek kemakmuran, aspek terhindar dari bahaya, dan menikmati rasa sehat walafiat.

Apabila dilihat dari suatu usaha atau kegiatan maka ada beberapa yang menjadi ruang lingkup antara lain; usaha kesejahteraan sosial, pelayanan kesejahteraan sosial, program kesejahteraan sosial, jaminan kesejahteraan sosial dan administrasi kesejahteraan sosial:

## **2. Usaha kesejahteraan sosial**

Kegiatan yang terdiri dari berbagai program yang bersifat individu atau kelompok yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan yang biasa dilakukan antara lain, pencegahan, (*preventive*) memperbaiki (*rehabilitativ*), menyembuhkan (*curativ*), dan mengembangkan (*develop*) segala potensi yang ada di masyarakat.

## **3. Pelayanan kesejahteraan sosial**

Kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial dapat ditujukan kepada individu, keluarga, maupun kelompok masyarakat yang membutuhkannya atau mereka yang mengalami berbagai permasalahan sosial. Kegiatan ini dilakukan agar mereka dapat merasakan fungsi sosial secara memadai.

## **4. Program kesejahteraan sosial**

Sebuah kegiatan yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan yang dilakukan baik oleh pemerintah

maupun swasta. Hal ini melibatkan pemerintah dari pusat sampai Pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan yang bertujuan untuk kalangan tertentu misal anak-anak, lansia, keluarga, dan lain-lain.

#### **4. Jaminan kesejahteraan sosial**

Program yang mencakup beberapa hal yang bertujuan untuk memberikan jaminan atas perlindungan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia di berbagai sektor. Jaminan ini senantiasa diberikan kepada siapapun yang sedang membutuhkan.

#### **5. Administrasi Kesejahteraan Sosial:**

Administrasi kesejahteraan sosial merupakan proses proses yang mendukung dari poin 1 sampai dengan poin 4 di atas, mulai dari proses perencanaan, penganggaran, pelaporan dan evaluasi.

### **Arti Kesejahteraan Sosial Menurut Para Ahli**

Berikut merupakan definisi menurut beberapa ahli,

#### **1. Gertrude Wilson**

Kesejahteraan sosial adalah kekhawatiran dari seluruh masyarakat untuk semua masya-

rakat. Maksud dari kekhawatiran ialah semua orang menginginkan keadaan yang sejahtera dalam berbagai bidang utamanya bidang sosial.

## **2. Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB)**

Kesejahteraan sosial yaitu kegiatan-kegiatan yang terorganisir yang bertujuan untuk membantu individu dan masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat.

Dalam hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan berbagai contoh masalah sosial, peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.

## **3. Walter Friedlander**

Kesejahteraan sosial adalah sebuah sistem yang telah diatur dalam sebuah lembaga dan telah diwujudkan dalam berbagai jenis layanan. Layanan tersebut ditujukan secara individu atau kelompok

dalam berbagai bidang yaitu, bidang sosial, ekonomi, dan kesehatan yang lebih baik.

### **C. Evaluasi**

**Tugas/latihan :** Penugasan mahasiswa untuk mencari beberapa sumber terkait pengertian Kesejahteraan sosial

**Evaluasi:** Anda berikan beberapa contoh kaitan antara administrasi kesejahteraan sosial dengan kesejahteraan sosial sebagai suatu proses atau usaha.

**Kunci jawaban:** Bahwa kesejahteraan sebagai proses atau usaha merupakan berbagai usaha, pelayanan, jaminan, program kesejahteraan sosial yang masih dalam tataran pedoman (*guide*) untuk mencapai kesejahteraan sebagai suatu kondisi atau keadaan. Saat ini kesejahteraan sosial individu, kelompok maupun masyarakat tidak lagi hanya diperoleh dengan cara-cara konvensional berdasar pelayanan belas kasihan, kegiatan amal, tetapi harus dilakukan secara profesional, dengan lebih dahulu menyiapkan kelembagaan, menyusun program kerja, penganggaran, pelaksanaan, pelaporan dan evaluasi.

## Bagian 2

# Perkembangan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Agar mahasiswa dapat memahami Perkembangan Kesejahteraan sosial dan Pekerjaan Sosial.

### **B. Materi Pembelajaran**

Apabila kesejahteraan sosial dipandang sebagai institusi, maka sejarahnya bermula dipertengahan abad (thn 1300). Ketika pemerintah Inggris membuat *poor law*. *Poor law* merupakan respons terhadap berbagai krisis yang terjadi pada abad pertengahan tersebut.

Telah terjadi krisis pangan, kelaparan, perang, gagal panen, wabah penyakit dan kegagalan sistem feodal (meningkatnya kebutuhan masyarakat) namun pada waktu bersamaan tidak tersedia bantuan yang cukup dari lembaga penyedia,

sehingga menimbulkan *black death*, yang menyebabkan pengurangan jumlah penduduk.

Pada tahun 1349 Raja Edward III merespons masalah tersebut membuat UU yang mengatur masalah pekerja dan fokus kepada gelandangan dan pengemis (*vagrancy and begging*). *Poor law* masih diterapkan di Inggris sejak Ratu Elizabeth I (1601 sd sekarang).

Selanjutnya pada abad XIV sd XVII M di Inggris telah terjadi revolusi industri yang mengakibatkan gelombang urbanisasi dari desa ke kota. Selain ingin mencari penghidupan yang layak, sumber yang ada didesa sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka. Pemerintah Inggris lalu membagi kategorisasi orang miskin ketika itu. *Pertama*, *Worthy poor* adalah mereka yang memang tidak memiliki peluang untuk dapat bekerja sehingga sangat wajar hidup dalam kemiskinan. Contoh: orang buta, cacat bawaan, lansia, *singgle parent* (orang tua sendiri), maka orang-orang ini wajar pula dibantu pemerintah.

*Kedua*, *Unworthy poor* yakni orang yang miskin tak pantas, misalnya malas, pemabuk, tidak mau bekerja, yang intinya sebenarnya dia mampu bekerja (*the able-bodied poor*). Orang miskin seperti ini tidak pantas diberi bantuan oleh pemerintah.

## C. Evaluasi

**Tugas/latihan:** Penugasan kepada mahasiswa untuk mencari contoh/menganalisa bentuk-bentuk kemiskinan dikaitkan *worthy poor* dan *Unworthy poor*.

**Evaluasi:** Anda beri penjelasan asal usul tradisi kesejahteraan sosial secara institusi.

**Kunci Jawaban:** Secara institusi atau secara kelembagaan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu proses upaya pelayanan atau usaha yang dapat dijadikan *guiding* atau pedoman bagaimana orang berfungsi secara individu, kelompok dan masyarakat. Maka tradisi tersebut sebenarnya berawal dari pemerintah Inggris pada tahun 1300 membuat *poor law*. *Poor law* merupakan respons terhadap berbagai krisis yang terjadi pada abad pertengahan tersebut.

Telah terjadi krisis pangan, kelaparan, perang, gagal panen, wabah penyakit dan kegagalan sistem feodal (meningkatnya kebutuhan masyarakat) namun pada waktu bersamaan tidak tersedia bantuan yang cukup dari lembaga penyedia, sehingga menimbulkan *black death*, yang menyebabkan pengurangan jumlah penduduk. Dari kegiatan tersebut sebenarnya Negara Inggris lah yang bermula secara kelembagaan kesejahteraan

sosial itu. Hal tersebut ditandai lahirnya regulasi (*poor law*) sebagai Undang-Undang pelayanan kesejahteraan sosial tersebut.

Bagian 3

# Sejarah Fase Perkembangan Pekerja Sosial

## A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini mahasiswa mampu mendiskripsikan sejarah fase perkembangan Pekerjaan Sosial.

## B. Materi Pembelajaran

Banyak di antara kalian atau bahkan semua kalian mungkin masih awam dengan yang namanya "Pekerjaan Sosial". Karena itu, saya selaku dosen yang diberi tugas dan jenjang S1 saya juga Ilmu Kesejahteraan Sosial, ingin membagi sedikit ilmu yang sudah saya dapatkan kepada sadara para mahasiswa.

### **Lintas Sejarah Pekerjaan Sosial (*social work*)**

Charles Zastrow, membagi sejarah perkembangan profesi pekerjaan sosial ke dalam

tidak ada tahap perkembangan, yakni : tahap perkembangan pekerja sosial amal (*charity social work*), tahap pekerjaan sosial kemanusiaan (*philanthropy social work*), dan tahap perkembangan pekerjaan sosial profesional (*professional social work*).

### **Tahap Pekerjaan Sosial Amal (*charity social work*)**

Pada tahap ini bentuk praktik pekerjaan sosial masih bersifat sederhana. Secara perkembangan pekerjaan sosial amal dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pekerjaan sosial ada dan berkembang sejak awal tahun 1880-an sampai awal tahun 1900-an. Pada saat itu para kelompok agamawan berlomba untuk "berbuat kebajikan" untuk orang lain, dan tidak ada pelatihan formal bagaimana memberi bantuan kepada kaum miskin. Dan hanya sedikit pemahamannya tentang tingkah laku manusia.
- b. Sekitar tahun 1820 di masyarakat berdiri organisasi yang bergerak di bidang pelayanan kesejahteraan sosial. Organisasi yang pertama berdiri dirintis oleh tuan Jhon Gricon.

- c. Pada pertengahan tahun 1877 bermunculan lembaga-lembaga bantuan sosial yang dikelola oleh swasta. Organisasi sosial tersebut di kenal sebagai organisasi amal masyarakat (*the charity organization society*).
- d. Pada akhir tahun 1886 di kota London berdiri organisasi yang disebut "Toynbee Hall" yakni semacam rumah penampungan bagi para kaum miskin. Metode pelayanan yang digunakan pada saat itu, yakni social grup work, social action, dan community organization.

### **Tahap Pekerjaan Sosial Kemanusiaan (*philanthropy social work*)**

Maksud dari tahap ini yaitu pemberian bantuannya dengan cara memanusiakan manusia.

- a. Tahap perkembangan pekerjaan sosial kemanusiaan (*philanthropy*) berawal dengan di bukanya New York School of Philanthropy (1898).
- b. Tahun 1905, Richard Cabot, memperkenalkan pekerjaan sosial medis ke dalam pelayanan rumah sakit umum di Massachusetts.
- c. Tahun 1907, Marry Richmond, menerbitkan apa yang disebut "*diagnosis social*", suatu naskah

yang menyajikan pertama kali teori dan metodologi pekerjaan sosial.

- d. Tahun 1920-an teori- teori perkembangan kepribadian dan therapy berperan dalam praktek pekerjaan sosial oleh karena itu pekerjaan sosial menekankan dari "pertumbuhan kembali" (*reform*) ke "penyembuhan" (*therapy*).
- e. Tahun 1960-an kembali pada pendekatan sosiologis. pekerjaan sosial pada saat itu merangkul kedua duanya, baik pendekatan pembentukan maupun therapy. Belum sampai akhir Perang Dunia I, pekerjaan sosial mulai dikenal sebagai suatu profesitersendiri.

### **Tahap Perkembangan Pekerjaan Sosial Professional (professional social work)**

Pada tahap terakhir ini merupakan tahap dimana pekerjaan sosial sudah dilandasi dengan pendidikan.

- a. Tahun 1955 Asosiasi Nasional Pekerjaan Sosial dibentuk di Amerika. Tujuan Asosiasi ini ialah untuk memperbaiki kondisi-kondisi sosial di masyarakat dan meningkatkan kualitas yang tinggi dan efektifitas dalam praktek pekerjaan sosial.

- b. Perklembanagn selanjutnya adalah suatu registasi atau lisensi bagi para pekerjaan sosial wajib memiliki ijin resmi atau sertifikat sebelum praktek.
- c. September 1977 telah ada sekitar 22 negara bagian yang memiliki undang- undang tentang pekerjaan sosial.
- d. Perkembangan selanjutnya, pekerjaan sosial sebagai satu profesi juga yang telah memenuhi syarat profesi.

### **C. Evaluasi**

**Tugas/Latihan:** Anda cari dari berbagai sumber bagaimana pula tahapan tahap perkembangan pekerja sosial amal (*charity social work*), tahap pekerjaan sosial kemanusiaan (*philanthropy social work*), dan tahap perkembangan pekerjaan sosial professional (*professional social work*) yang ada di Indonesia.

**Pertanyaan:** Jelaskan apa yang melatar belakangi adanya pekerjaan sosial secara amal (*charity social work*), pekerjaan sosial secara kemanusiaan (*philanthropy social work*).

**Kunci Jawaban :** Pekerjaan sosial secara amal, karena adanya perintah agama, contoh dalam

agama Islam ada dalam Al Quran surat Al-Maun, Makanya ketika Pekerjaan sosial belum dilaksanakan secara profesional, kalangan agamawan (da'i) banyak menyampaikan risalah agama, namun pada tataran pelaksanaannya belum dilaksanakan secara konsekwen, kontiniu dan melembaga. Secara kemanusiaan tentu menganut dasar falsafah Pancasila, utamanya sila ke lima. Pelayanan *philantropy* ini hanya didasarkan belas kasihan semata, arrtinya pelayanan dilakukan ketika orang melihat seseorang yang serba kekurangan, namun ketika tidak melihatnya, maka seseorang tidak akan muncul rasa kasihan. Oleh karenanya kedua model pelayanan ini perlu mendapat penguatan pada pelayanan yang bersifat profesional.

## Bagian 4

# Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial sebagai Profesi

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari bab ini mahasiswa mampu memahami Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial sebagai Profesi.

### **B. Materi Pembelajaran**

Charles Zastrow, di dalam bukunya yang berjudul *Introduction to Social Welfare, Institutions: Social Problems, Services, and Current Issues* mendefinisikan Pekerjaan Sosial sebagai berikut: "Social Work is the professional activity of helping individuals, groups, or communities to enhance or restore their capacity for social functioning and to create societal conditions favorable to their goals" (Zastrow,1982: 12).

Pekerjaan sosial merupakan kegiatan profesional untuk membantu individu-individu, kelompok-

kelompok dan masyarakat guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam berfungsi sosial serta menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan.

## **Pengertian Dan Ciri-Ciri Profesi**

Pengertian profesi yang dikemukakan oleh Mc. Cully (1969 :2) mengatakan bahwa profesi itu *“Vocation an which professional knowledge of some department a learning science is used in its application to the other or in the practice of an art found it”*

Definisi ini mengandung arti bahwa profesi dapat diartikan sebagai suatu lapangan pekerjaan yang menggunakan tehnik dan prosedur yang berdasarkan ilmu pengetahuan yang dengan sengaja harus dipelajari untuk kemudian diabadikan bagi kemasalahatan orang lain.

Selanjutnya Dr. Abraham fexner, seperti yang dikutip oleh syarif muhidin (1980 : 25) mengemukakan kreteria profesi adalah sebagai berikut :

1. Profesi merupakan kegiatan intelektual yang disertai oleh tanggung jawab yang besar.
2. Profesi belajar dari alam dan anggota-anggotanya secara kontan selalu berhubungan dengan laboratorium atau seminar -seminar untuk menyajikan data baru.

3. Profesi tidak hanya akademik atau teoritis, tetapi praktis dalam tujuan.
4. Profesi memiliki tehnik-tehnik yang mampu di komunikasikan melalui pendidikan khusus.

Sedangkan Mere Westley dan Gibson ( 1965 :5) mengemukakan ciri -ciri profesi adalah sebagai berikut :

1. Pengakuan oleh masyarakat terhadap layanan tertentu yang hanya dapat dilakukan oleh kelompok pekerja yang dikategorikan sebagai suatu profesi.
2. Memiliki suatu kerangka bidang ilmu ( *body of knowledge*) yang menjadi landasan tehnik-tehnik dan prosedur yang unik.
3. Sebelum mampu melaksanakan suatu pekerjaan professional diperlukan persiapan yang sengaja dan sistematis melalui pendidikan dan ketrampilan
4. Memiliki organisasi yang professional yang berfungsi melindungi kepentingan anggotanya, menjaga dan sekaligus meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dan tindakan-tindakan etis professional pada anggotanya yang diatur dalam suatu kode etik.

Pada awal abad ke 20 Pekerjaan sosial lahir sebagai suatu profesi, dan saat ini profesi ini dituntut untuk memenuhi mandat kesejahteraan sosial dalam mempromosikan kesejahteraan dan kualitas kehidupan. Dengan demikian, pekerjaan sosial meliputi kegiatan-kegiatan yang diarahkan untuk memperbaiki kondisi-kondisi manusia dan sosial serta mengurangi kesulitan-kesulitan manusia dan masalah-masalah sosial.

### **C. Evaluasi**

**Tugas/Latihan:** Mahasiswa diberi tugas untuk mencari bahan-bahan dari berbagai sumber tentang awal mula pekerjaan sosial sebagai profesi di Indonesia.

**Evaluasi:** Anda hubungkan apa kaitan antara Kesejahteraan sosial dan Pekerjaan sosial dan Pekerja sosial

## Bagian 4

# Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial sebagai Profesi

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari bab ini mahasiswa diharapkan memahami penguasaan teori/konsep Kesejahteraan dan pekerjaan sosial.

### **B. Materi Pembelajaran**

Sebagian besar masyarakat mendambakan Kesejahteraan sosial, menjadi impian dan cita-cita sebagian besar masyarakat tidak terkecuali masyarakat Indonesia. Namun dalam pencapaiannya masih banyak kendala dan masalah. Masalah sosial menurut Weinberg, 2013, Masalah sosial adalah situasi yang dinyatakan sebagai sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai oleh warga masyarakat yang cukup signifikan, di mana mereka sepakat dibutuhkannya suatu tindakan untuk mengubah situasi tersebut. Dikatakan masalah apabila memenuhi tiga unsur, pertama menjadi kebutuhan bersama, kedua, memerlukan orang lain

dalam penyelesaiannya dan ketiga berlaku pada tempat dan waktu yang berbeda.

Beberapa konsep kesejahteraan sosial/pekerjaan sosial sebagai berikut:

Kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi dijelaskan dalam UndangUndang Nomor 11 Tahun 2009 yang dikutip Fahrudin (2014: 10) bahwa: “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

Selanjutnya Midgley 2015 menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah: *“A state or condition of human well-being that exists when social problems are managed, when human needs are met, and when social opportunities are maximized”*. Definisi ini menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang ada atau tercipta ketika masalah-masalah sosial dapat diatasi, ketika kebutuhan manusia terpenuhi, dan ketika kesempatan-kesempatan sosial bisa dimaksimalkan.

Dari dua batasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial sebagai keadaan

maupun sebagai akibat adanya kebutuhan manusia yang tidak terpenuhi memerlukan upaya ataupun usaha-usaha. Upaya tersebut dilakukan melalui pekerjaan sosial. Adapun konsep pekerjaan sosial dapat diterapkan dan didukung oleh beberapa teori sebagai berikut:

Pekerja Sosial menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2019 adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai praktik pekerjaan sosial. Tujuan pekerjaan sosial adalah peningkatan keberfungsian sosial dan membantu pemecahan masalah-masalah sosial. Pekerjaan sosial mempunyai visi yakni terwujudnya kesejahteraan sosial. Pekerjaan sosial merupakan sebuah kegiatan pelayanan sosial berdasarkan kerangka *body of knowledge*, *body of value* dan *body of skills* untuk menolong individu, kelompok, dan masyarakat agar mampu berdaya dan menyelesaikan masalah yang dihadapi sehingga dapat terwujud keberfungsian sosial yang mereka miliki sesuai dengan perannya. Salah satu ciri profesi adalah adanya dasar ilmu pengetahuan dan teori dalam pelaksanaan praktik.

Ada beberapa teori dalam mempraktekkan pekerjaan sosial secara profesional:

- 1) Teori Psikodinamika

Psikodinamika dikembangkan oleh Sigmund Freud, dalam perkembangannya teori ini menjadi dasar bagi pekerjaan sosial tradisional. Teori ini memiliki asumsi bahwa perilaku berasal dari gerakan dan interaksi dalam pikiran orang. Secara umum kegunaan teori psikodinamika dalam praktik pekerjaan sosial antara lain:

- a) untuk memahami proses-proses intra-psikis maupun pemahaman internal.
- b) untuk memahami kemampuan adaptasi, motivasi, serta relasi interpersonal.
- c) untuk melakukan assessmen terhadap kekuatan maupun keberfungsian sistem.

## 2) Teori Motivasi

Motivasi pada dasarnya merupakan alasan untuk bertindak atau dorongan manusia untuk mencapai tujuannya. Motivasi juga merupakan suatu proses untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan. Teori motivasi menjelaskan bagaimana suatu alasan dapat muncul pada diri seseorang. Seseorang

Tanpa motivasi tidak akan timbul satu perbuatan. Sedangkan fungsi motivasi dalam praktek pekerjaan sosial adalah:

- a) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- b) Motivasi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang.

### 3) Teori Sistem

Teori sistem adalah suatu model yang menjelaskan hubungan tertentu antara sub-sub sistem dengan sistem sebagai suatu unit. Apabila suatu sub sistem tidak berfungsi, maka sistem tidak akan berjalan maksimal. Intinya, setiap bagian berpengaruh terhadap keseluruhan atau sesuatu tidak dapat ada tanpa keberadaan yang lain.

### 4) Teori Pembelajaran Sosial

Teori ini mengatakan bahwa orang dapat mempelajari informasi baru dan perilaku dengan cara melihat orang lain (belajar observasional). Konsep dasar dari teori ini adalah bahwa orang-orang dapat belajar melalui observasi atau pengamatan, kemudian dilanjutkan dengan peniruan. Mereka mengubah perilakunya melalui penyaksian terhadap bagaimana orang lain merespon sebuah stimulus tertentu.

Itulah sebagian teori/konsep pekerjaan sosial secara profesional, masih banyak teori/konsep lain dalam Pekerjaan sosial

3) Tugas/latihan : Mahasiswa diberi tugas untuk mencari teori dan konsep-konsep lain tentang kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial dari berbagai sumber.

### **C. Evaluasi**

Anda beri penjelasan beberapa teori/konsep kesejahteraan/pekerjaan sosial profesional.

## Bagian 5

# Tujuan Pekerjaan Sosial

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini diharapkan mahasiswa mampu dalam penguasaan materi Tujuan Pekerjaan sosial.

### B. Materi Pembelajaran

Pincus dan Minahan (1973:9) dalam buku *Social Work Practice* yang menyatakan tujuan dari pekerjaan sosial adalah :

1. *Enhance the problem solving and coping capacities of people* (Mempertinggi kemampuan orang untuk memecahkan dan menanggulangi masalahnya).
2. *Link people with system that provide them with resources, service, and opportunities* (Menghubungkan orang dengan sistem-sistem yang menyediakan sumber-sumber, pelayanan-pelayanan dan kesempatan-kesempatan).
3. *Promote the effective and humane operation of these system* (Meningkatkan pelaksanaan

sistem-sistem tersebut secara efektif dan manusiawi).

4. *Contribute to the development and operation of these system* (Memberikan sumbangan terhadap pembangunan dan kemajuan kebijakan sosial).

### **C. Evaluasi**

**Penugasan/Latihan:** Mahasiswa diberi tugas mencari best practis tujuan pekerjaan sosial

**Evaluasi:** Apa alasan sdr sehingga pekerja sosial perlu mendapatkan kemampuan yang baik dalam memecahkan masalah sosial.

## Bagian 6

# Kelompok Profesi Pekerja Sosial

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini mahasiswa diharapkan mampu dalam menganalisis kelompok profesi peksos.

### B. Materi Pembelajaran

Pekerja Sosial saat ini sudah dilengkapi dengan Kompetensi. Standar Kompetensinya pun disediakan dan disiapkan oleh Pemerintah. Tujuan dibuatnya standard kompetensi agar permasalahan-permasalahan sosial dapat terselesaikan dengan baik. Berikut tentang Permensos 12 Tahun 2017 Tentang Standar Kompetensi Pekerja Sosial. Semua kelompok Profesi Pekerja sosial profesional di Indonesia harus mengacu kepada standard ini:

1. Standar Kompetensi Pekerja Sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pekerja sosial berdasarkan pada pengetahuan, keterampilan, sikap profesional pekerjaan

sosial yang disyaratkan untuk melaksanakan praktik pekerjaan sosial.

2. Pekerja Sosial Profesional yang selanjutnya disebut Pekerja Sosial adalah seseorang yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan/atau pengalaman praktik pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial.
3. Pekerja Sosial Generalis adalah Pekerja Sosial yang memiliki latar belakang Diploma IV/Strata 1 pekerjaan sosial/kesejahteraan sosial serta memiliki kualifikasi dalam melakukan intervensi untuk membantu dalam memecahkan masalah sosial yang bersifat umum, memberdayakan dan mendorong perubahan, serta menganalisis kebijakan.
4. Pekerja Sosial Spesialis adalah Pekerja Sosial yang memiliki latar belakang pendidikan Spesialis 1/Strata 2 pekerjaan sosial/ kesejahteraan sosial serta memiliki kualifikasi keahlian khusus dalam memecahkan masalah sosial yang bersifat spesifik dan mampu mengembangkan pengetahuan, teknik, serta metode

yang inovatif dan teruji dalam praktik pekerjaan sosial.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi Pekerja Sosial meliputi:

1. **Pengetahuan**

merupakan pengetahuan yang dibangun dari konsep ilmu perilaku dan ilmu sosial dan dikembangkan melalui penelitian dan praktik.

2. **Keterampilan**

merupakan keterampilan yang harus dimiliki Pekerja Sosial dalam melaksanakan praktik pekerjaan sosial, yang didasarkan pada pengetahuan serta nilai dasar, prinsip umum, dan kode etik profesi pekerjaan sosial. Keterampilan Pekerja Sosial terdiri atas keterampilan umum dan keterampilan khusus.

3. **Sikap**

merupakan sikap yang dibangun dari nilai dasar, prinsip umum, serta kode etik Pekerja Sosial.

Maka kelompok pekerja sosial sesuai Kompetensi Pekerja Sosial berlaku untuk:

A. **Asisten Pekerja Sosial**

Kompetensi asisten Pekerja Sosial diperoleh

melalui pendidikan formal dan pengalaman praktik di bidang pekerjaan sosial/kesejahteraan sosial yang diakui secara resmi oleh Pemerintah, dan melaksanakan tugas dibawah bimbingan, pengawasan, dan tanggung jawab Pekerja Sosial.

**B. Pekerja Sosial Generalis**

Kompetensi Pekerja Sosial Generalis diperoleh melalui pendidikan formal dan pengalaman praktik di bidang pekerjaan sosial/kesejahteraan sosial yang diakui secara resmi oleh Pemerintah, dan melaksanakan tugas secara profesional.

**3. Pekerja Sosial Spesialis**

Kompetensi Pekerja Sosial Spesialis diperoleh melalui pendidikan formal, pelatihan, dan/atau pengalaman praktik di bidang pelayanan sosial yang diakui secara resmi oleh Pemerintah dan melaksanakan tugas secara profesional. Kompetensi Pekerja Sosial Spesialis dalam praktik Pekerja Sosial meliputi praktik Pekerja Sosial, di antaranya:

- a. Anak
- b. Kemiskinan
- c. Bencana
- d. Disabilitas
- e. Narkotika

f. Medis.

## C. Evaluasi

**Penugasa/latihan:** Diberikan tugas pelatihan kepada mahasiswa mencari contoh-contoh kelompok pekerja sosial profesional di lapangan.

**Evaluasi:** Coba anda beri perbandingan antara pekerja sosial profesional dengan pekerja sosial yang anda ketahui selama ini. (sebelum study ini).

## Bagian 7

# Kelompok Profesi Pekerja Sosial

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini diharapkan mahasiswa mampu merumuskan Kerangka Profesi.

### B. Materi Pembelajaran

#### 1. Kerangka Pengetahuan (*Body of Knowledge*)

Pekerjaan Sosial Pengetahuan adalah hasil dari *research* dan praktek yang sudah teruji ketepatan dan kebenarannya dalam memberikan pelayanan peksos menggunakan pengetahuan-pengetahuan ilmiah yang sudah teruji ketepatan dan kevaliditasannya. Pengetahuan pekerjaan sosial dikelompokkan dalam 3 golongan;

- a. Pengetahuan tentang klien (individu, kelompok, masyarakat),
- b. Pengetahuan tentang lingkungan sosial
- c. Pengetahuan yang berkaitan dengan masyarakat dan kebudayaan
- d. Pengetahuan tentang profesi pekerjaan sosial profesional

- e. Meliputi pengetahuan : Diri sebagai seorang pekerja sosial (self), profesi, intervensi

**2. Kerangka Nilai (*Body of Value*) Pekerjaan Sosial** Nilai adalah sesuatu yang dianggap baik. Nilai adalah kepercayaan, pilihan atau asumsi tentang apa yang baik untuk manusia. Pekerja sosial dalam melaksanakan tugasnya selalu dipengaruhi oleh nilai-nilai:

- a. Nilai pribadi pekerjaan sosial
- b. Nilai profesi pekerjaan sosial
- c. Nilai klien atau kelompok
- d. Nilai masyarakat

**3. Kerangka Keterampilan (*Body of Skills*) Pekerjaan Sosial.** Keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan nilai yang dipunyai oleh seseorang merupakan alat untuk memadukan antara kerangka pengetahuan kerangka nilai, untuk dapat mempraktekkan secara bertanggung jawab. Keterampilan erat kaitannya dengan seni seseorang untuk mempraktekkan teori dan nilai.

Ketrampilan - ketrampilan dasar :

- a. Ketrampilan memberikan pertolongan dasar
- b. Ketrampilan melakukan perjanjian
- c. Ketrampilan melakukan observasi

- d. Keterampilan berkomunikasi
- e. Keterampilan empati

Alat untuk meningkatkan keterampilan pekerja sosial :

- a. Pencatatan kasus
- b. Supervisi
- c. Konferensi penanganan kasus
- d. Pembahasan ulang dan evaluasi
- e. Konsultasi.

### **C. Evaluasi**

**Tugas/Latihan:** Diberikan tugas/latihan kepada mahasiswa membuat analisa sifat kehidupan individu, kelompok dan masyarakat dari berbagai sumber

**Evaluasi:** Apakah yang dimaksud dengan nilai dalam pekerjaan sosial?

## Bagian 8

# Klasifikasi Pekerjaan Sosial sebagai Profesi

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini diharapkan mahasiswa mampu mampu mengklasifikasikan Pekerjaan sosial sebagai profesi.

### B. Materi Pembelajaran

Zastrow (2004) dalam *Introduction to Social Work and Social Welfare*, telah menggambarkan bahwa profesi utama yang paling berperan dalam pembangunan kesejahteraan sosial adalah Pekerjaan Sosial. Selain itu, Zastrow pun menjelaskan bahwa pekerjaan sosial sebagai suatu profesi memiliki fungsi dan tugas pokok untuk memberikan pelayanan dalam rangka mencapai keberfungsian sosial orang melalui proses interaksi sosial.

“Pekerjaan Sosial adalah sebagai profesi terdepan dalam pemberian pelayanan sosial untuk membantu orang, baik secara individual, kelompok, keluarga, maupun masyarakat, dalam memecahkan masalah sosial yang dihadapinya. Tanggung jawab

inilah yang menjadi misi utama Pekerja Sosial. Misi utama Pekerja Sosial bukan sekedar membantu pemecahan masalah, tetapi juga menciptakan kondisi-kondisi kemasyarakatan pokok yang menunjang pencapaian tujuan itu. Hal tersebut dibutuhkan manusia agar mampu mengarungi kehidupan secara fungsional dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat ini.”

Dalam Kirst-Ashman & Hull, 2012, bahwa Pekerja sosial profesional harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

- a. Kompetensi 1: Identifikasi Sebagai pekerja Pekerja Sosial profesional harus "melayani sebagai wakil profesi.
- b. Kompetensi 2: Penerapan Sosial yaitu bahwa nilai-nilai pekerjaan sosial dan etika sangat penting untuk praktek pekerjaan social dalam masyarakat.
- c. Kompetensi 3: Penerapan Kritis yaitu Pentingnya berpikir kritis, hal ini didefinisikan sebagai (1) pengawasan hati-hati apa yang dinyatakan sebagai benar atau apa yang tampaknya menjadi benar dan ekspresi yang dihasilkan dari pendapat atau kesimpulan berdasarkan pengawasan itu, dan (2) perumusan kreatif pendapat atau kesimpulan

ketika disajikan dengan pertanyaan, masalah, atau isu.

- d. Kompetensi 4: Keterlibatan Keanekaragaman dalam Praktek Keanekaragaman mengacu pada berbagai perbedaan karakteristik orang. Fokus dari profesi pekerjaan sosial meliputi kelompok yang dibedakan dengan "usia, kelas, warna, budaya, kecacatan, etnis, gender, identitas gender dan ekspresi, status imigrasi, ideologi politik, ras, agama, jenis kelamin, dan orientasi seksual"
- e. Kompetensi 5: Peningkatan Hak Asasi Manusia serta Keadilan Sosial dan Ekonomi. Konsep hak asasi manusia dan keadilan sosial-ekonomi terkait dengan konsep keragaman manusia. Hak asasi manusia melibatkan premis bahwa semua orang, terlepas ras, budaya, atau asal negara, berhak untuk hak-hak dasar dan pengobatan. Keadilan sosial adalah gagasan bahwa di dunia yang sempurna semua warga negara akan identik "hak, perlindungan, peluang, kewajiban, dan manfaat social
- f. Kompetensi 6: Keterlibatan dalam Penelitian Mahasiswa pekerja sosial harus menunjukkan kompetensi dalam research. Ini berarti pekerja sosial harus menggunakan pendekatan dan intervensi dalam praktek mereka bahwa

penelitian telah ditentukan efektif. Para pekerja sosial harus menggunakan "temuan penelitian untuk memperbaiki praktek, kebijakan, dan pelayanan sosial"

- g. Kompetensi 7: Penerapan Pengetahuan Perilaku Manusia dan Lingkungan Sosial Pekerja sosial harus berpengetahuan tentang perilaku manusia dan lingkungan sosial. Fungsi masyarakat dalam konteks lingkungan merupakan dorongan penting dari pekerjaan sosial. Hanya setelah menilai dan pemahaman bahwa fungsi dapat pekerja sosial melanjutkan dengan rencana intervensi. Para pekerja sosial harus memiliki pengetahuan tentang "biologis, sosial, budaya, psikologis, dan pengembangan spiritual "karena hal ini terjadi atas umur.
- h. Kompetensi 8: Keterlibatan dalam Praktek Kebijakan untuk Memajukan Perekonomian dan Kesejahteraan Sosial Para pekerja sosial harus memahami kebijakan sosial, kesejahteraan, sejarah mereka, dan bagaimana pengaruh pekerjaan terhadap klien. Kebijakan, dalam bentuk yang paling sederhana, dapat dianggap sebagai aturan. Hidup kita dan orang-orang dari klien pekerja sosial diatur oleh aturantentang bagaimana kita berkendara, ketika kita pergi ke

sekolah, bagaimana kita berbicara atau menulis kalimat, dan sebagainya.

- i. Kompetensi 9: Responsif terhadap Konteks dari Bentuk Praktik Para pekerja sosial harus menunjukkan kompetensi dalam berbagai konteks dan pengaturan. Mereka harus memahami dinamika dan terlibat dalam lingkungan makro seperti organisasi, masyarakat, dan badan legislatif yang menetapkan kebijakan kesejahteraan sosial. Praktisi harus berfungsi dalam sistem, melayani sebagai pemimpin untuk mengadvokasi atas nama klien.
- j. Kompetensi 10: Perjanjian, Assessment, Intervensi, dan Evaluasi dengan Individu, Keluarga, Kelompok Besar, Organisasi, dan Komunitas Ada dua dimensi utama yang melekat dalam Kompetensi 10. Pertama, proses pekerjaan sosial meliputi keterlibatan, penilaian, intervensi, dan evaluasi (CSWE, 2008b; Kirst-Ashman & Hull, 2012b). Keterlibatan/perjanjian adalah periode awal ketika praktisi mengorientasikan diri untuk masalah yang dihadapi dan mulai menjalin komunikasi dan hubungan dengan lain juga mengatasi masalah. Assessment melibatkan penyelidikan dan penentuan variabel yang mempengaruhi identifikasi masalah termasuk kebutuhan dan

kekuatan klien. Intervensi adalah perencanaan dan pelaksanaan rencana untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan. Evaluasi adalah "proses penentuan apakah perubahan yang terjadi bermanfaat

- k. Kompetensi 10: Perjanjian, Assessment, Intervensi, dan Evaluasi dengan Individu, Keluarga, Kelompok Besar, Organisasi, dan Komunitas Ada dua dimensi utama yang melekat dalam Kompetensi 10. Pertama, proses pekerjaan sosial meliputi keterlibatan, penilaian, intervensi, dan evaluasi (CSWE, 2008b; Kirst-Ashman & Hull, 2012b). Keterlibatan/perjanjian adalah periode awal ketika praktisi mengorientasikan diri untuk masalah yang dihadapi dan mulai menjalin komunikasi dan hubungan dengan lain juga mengatasi masalah. Assessment melibatkan penyelidikan dan penentuan variabel yang mempengaruhi identifikasi masalah termasuk kebutuhan dan kekuatan klien. Intervensi adalah perencanaan dan pelaksanaan rencana untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan. Evaluasi adalah "proses penentuan apakah perubahan yang terjadi bermanfaat." (Kirst-Ashman & Hull, 2012a, hal. 34). Keterampilan lain yang terlibat dalam praktek pekerja sosial meliputi

"memberikan kepemimpinan untuk kebijakan dan jasa serta mempromosikan keadilan sosial dan ekonomi" (CSWE, 2008b, hal. 7). Dimensi penting kedua yang melekat dalam kompetensi 10 adalah bahwa praktek melibatkan bekerja dengan individu, keluarga, kelompok, organisasi (besar dan kecil), dan masyarakat. Keterampilan lain yang terlibat dalam praktek pekerja sosial meliputi "memberikan kepemimpinan untuk kebijakan dan jasa serta mempromosikan keadilan sosial dan ekonomi" (CSWE, 2008b, hal. 7). Dimensi penting kedua yang melekat dalam kompetensi 10 adalah bahwa praktek melibatkan bekerja dengan individu, keluarga, kelompok, organisasi (besar dan kecil), dan masyarakat.

### **C. Evaluasi**

**Tugas/latihan;** Diberikan tugas dan latihan kepada mahasiswa Carilah dari berbagai sumber contoh organisasi baik besar maupun kecil yang bekerjasama dalam praktek pekerjaan sosial.

**Evaluasi :** Apakah yang dimaksud dengan assesment itu

## Bagian 9

# Korelasi Peksos dengan Lembaga Layanan Sosial.

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa diharapkan mampu merumuskan korelasi pekerjaan sosial dengan lembaga pelayanan sosial.

### B. Materi Pembelajaran

- a. Pekerja sosial menyebar dan berhimpun di dalam ikatan pekerja sosial internasional (International Federation of Social Work/IFSW), yang mempunyai anggota di lingkup regional, nasional, sampai di tingkat lokal. Di Indonesia sendiri ada wadah bagi pekerja sosial ini dengan nama Ikatan Pekerja Sosial Profesional Indonesia (IPSPI).
- b. Profesi ini berfungsi untuk melakukan analisis kebijakan dan perencanaan kesejahteraan sosial, pada lembaga-lembaga perencanaan di Pemerintah baik pusat dan daerah untuk memperbaiki dan meningkatkan kehidupan

sosial, mengembangkan sumber daya manusia, melakukan penyembuhan sosial, rehabilitasi sosial, mencegah timbulnya masalah sosial, memberdayakan kelompok rentan, dan lain sebagainya.

- c. Selain hal tersebut profesi pekerjaan sosial juga berfungsi mencegah (preventif) terhadap timbulnya masalah sosial dari interaksi antar anggota masyarakat, mengembangkan dan memelihara serta memperkuat sistem usaha kesejahteraan sosial, menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, meningkatkan keberfungsian sosial masyarakat, mengenali dan menumbuhkembangkan potensi anggota masyarakat, menjaga ketertiban sosial, dan berbagai kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

Hepworth et al. (1993) menjelaskan ruang lingkup pekerjaan sosial meliputi: (1) memberikan layanan terhadap masyarakat (public assistance); (2) jaminan sosial (social insurance); (3) penanganan keluarga (family service); (4) penanganan kesehatan dan medis (health and medical service); (5) penanganan masalah anak (child welfare service); (6) penanganan kesehatan mental (mental health service); (7) penanganan koreksional (corectional service); (8) penanganan remaja (youth service); (9)

penanganan orang lanjut usia (aging service); (10) pekerjaan sosial industri (industrial social work); (11) memberikan layanan perumahan atau pemukiman (resettlement service); dan (12) penanganan masalah sosial internasional (international social service).

### **C. Evaluasi**

**Tugas/Latihan:** Mahasiswa diminta mencari nama nama lembaga pelayanan sosial.

**Evaluasi:** Apakah yang dimaksud hubungan antara pekerja sosial dengan lembaga pelayanan sosial.

## Bagian 9

# Kesejahteraan Sosial dan Fungsi Kesejahteraan Sosial

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini diharapkan mengetahui Tujuan Kesejahteraan Sosial dan Fungsi Kesejahteraan Sosial.

### B. Materi Pembelajaran

Tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial menurut *Leonard Schneiderman* secara terperinci dirumuskan bahwa tujuannya antara lain *system maintenance, system control, dan system change*.

---

#### ***System maintenance***

tujuan dari sistem ini adalah mencakup pemeliharaan dan menjaga kesinambungan keberadaan serta tatanan nilai-nilai sosial.

---

#### ***System control***

Tujuan dari sistem ini adalah mengadakan kontrol secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial yang ada.

---

## ***System change***

Schneiderman mengungkapkan bahwa tujuan dari sistem ini adalah mengadakan perubahan ke arah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat.

Gabungan dari beberapa tujuan yang telah diuraikan dapat ditemukan pada program usaha kesejahteraan sosial. Misalnya program jaminan ekonomi, pemberdayaan masyarakat, kesehatan mental dan lain-lain yang semuanya secara langsung bertujuan untuk mencapai sasaran pemeliharaan, kontrol dan perubahan.

Untuk mewujudkan tercapainya tujuan kesejahteraan sosial disusun berbagai program dan kegiatan yang disebut usaha-usaha kesejahteraan sosial. Pengertian antara kesejahteraan sosial dan usaha kesejahteraan sosial seringkali disamakan. UU RI Nomor 6 Tahun 1974 memberi batasan mengenai keduanya. Usaha kesejahteraan sosial menurut undang-undang tersebut adalah semua upaya, program, dan kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan, membina, memelihara, dan memulihkan dan mengembangkan kesejahteraan sosial.

Usaha kesejahteraan sosial tidak hanya dilaksanakan jika timbul hambatan atau masalah tetapi juga dilakukan sebagai pengembangan sumber-sumber daya untuk menumbuhkan, membina dan meningkatkan terwujudnya kesejahteraan sosial serta menunjang usaha-usaha lain yang mempunyai tujuan sama.

Dapat disimpulkan fungsi kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut :

- A. Fungsi penyembuhan dan pemulihan (*kuratif dan rehabilitatif*)
- B. Fungsi pencegahan (*preventif*)
- C. Fungsi pengembangan (*promotif, developmental*)
- D. Fungsi penunjang (*suportif*).

### **C. Evaluasi**

**Tugas/latihan:** Diberikan tugas kepada mahasiswa mencari tujuan dan fungsi kesejahteraan sosial dalam sumber-sumber dan para ahli yang lain.

**Evaluasi:** Anda beri penjabaran 4 (empat) fungsi kesejahteraan sosial tersebut.

## Bagian 10

# Konsep Usaha Kesejahteraan Sosial

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini diharapkan mahasiswa mengetahui dan Memahami konsep Usaha Kesejahteraan Sosial.

### B. Materi Pembelajaran

Utuk memahami konsep usaha kesejahteraan sosial, maka tidak dapat dilepaskan dari memahami Kriteria-Kriteria Usaha Kesejahteraan Sosial

Dalam menyelsaikan masalah-masalah sosial yang makin beragam diperlukan adanya kriteria-kriteri tertentu tentang cara penanggulangan yang lebih tepat dan efisien. *Wilensky* dan *Lebeaux* mengemukakan lima kriteria untuk menentukan usaha kesejahteraan sosial :

**Formal organization** yaitu Usaha-usaha kesejahteraan sosial merupakan suatu organisasi yang formal.

***Social sponsorship and accountability*** yaitu Usaha kesejahteraan sosial diselenggarakan oleh masyarakat atas dukungan dari masyarakat.

---

***Absence of profit motive as dominant program purpose*** yaitu dalam usaha kesejahteraan sosial tidak ada motif mencari keuntungan sebagai tujuan yang menonjol dalam suatu program.

***Functional generalization: an integrative view of human needs*** yaitu memiliki fungsi yang bersifat umum yaitu ada kebulatan pandangan tentang kebutuhan-kebutuhan manusia yang memerlukan bantuan dan perlu dipenuhi.

---

***Direct concern with human consumption needs*** yaitu yecara langsung berhubungan dengan konsumsi kebutuhan-kebutuhan manusia.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi kesejahteraan sosial mencakup berbagai komponen seperti program-program, pelayanan-pelayanan, peraturan atau perundang-undangan, tanggung jawab masyarakat dan para petugas pelaksana.

## **C. Evaluasi**

**Tugas/Latihan:** Diberikan tugas dan latihan kepada mahasiswa membuat program dan pelayanan-pelayanan kesejahteraan sosial

**Evaluasi:** Anda jelaskan bahwa fungsi pelayanan kesejahteraan sosial pada dasarnya bahwa keuntungan tidak menjadi prioritas.

# Daftar Pustaka

- Heru Sukoco,Dwi.1992.Profesi Pekerjaan sosial.  
Bandung:Koperasi mahasiswa STKS  
Bandung.
- Ashman, Karen K.Khirst. 2013. Introduction to Social  
Work and Social Welfare: Critical Thinking  
Perspective. USA
- Cengage Brain. Reid, K. 1999. Truancy and  
Schools.Routledge Taylor and Francis  
Group:New York and London. Skidmore.  
Introduction to Social Work Sixth Edition.  
Prentice Hall International Edition.
- Wibawa, Budhi, et al. 2010. Dasar-dasar Pekerjaan  
Sosial. Widya Padjadjaran:Bandung
- Hepworth, D.H. et al (1993) Direct Social Work  
Practice Theory and Skill. Wardsworth, Inc.  
Arizona-USA
- Midgley,James. 1995 Soscial Development : The  
Development Perspective in Social  
Welfare, Sage Publication. London.
- ..... (1997) Social Welfare in Global  
Context. USA. Sage Publication. 9. O'Brien,  
Martin and Sue Penna, 1998 Theorising  
Welfare, Enlightenment and Modern  
Society, London: Sage Publication Ltd

- O'Sullivan (1999) *Decection Making in Social Work* .  
MacMillan Press Ltd Houndmills. London.
- Parrillo, Vincent N. 2002. *Contemporary Social Problem, Fifth Edition*. Allyn and Bacon Boston USA.
- Phillips, Norma Kolko, et. al. 2002 *Urban Social Work, Introduction to Policy and Practice in the Cities*, Allyn and Bacon, Boston USA.
- Sheppard, Michael. 2006. *Social Work and Social Exclusion. The Idea of Practice*. Great Britain, Padstow, Cornwall. P. 59-79
- Suharto, Edi, 1997. *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial, Percikan Pemikiran*, LSP Bandung.
- . ..... 2005. *Membangun Rakyat Memberdayakan Rakyat*. Refika
- ..... 2006 *Peta dan Dinamika Welfare State di Beberapa Negara*. Makalah. Disampaikan dalam Seminar “Mengkaji Ulang Relevansi Welfare State dan Terobosan melalui Desentralisasi-Otonomi di Indonesia”, Institute for Research and Empowerment (IRE) Yogyakarta. 25 Juli 2006.

- ..... 2009. Pekerjaan Sosial di Dunia Industri. Alfabeta Bandung.
- . ..... 2011. Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik. Alfabeta. Bandung.
- United Nation Report (1968: 40-41) 20. Wickenden, Elizabeth. 1965. Social Welfare in a Changing World. Washington DC. U

# Tentang Penulis



**Mohammad Yusri**, lahir di Desa Lubuk Palas, Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara pada 04 Desember 1962. Anak ketiga dari lima bersaudara berhasil mengecap pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), sampai dengan Program Doktor (S3) di Program Studi Perencanaan Wilayah, Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara (USU).

Menyelesaikan pendidikan di tingkat SD Muhammadiyah di Lubuk Palas (1973), SMP Swasta Muallimin Muhammadiyah di Medan (1976), SPG Muallimin Muhammadiyah di Medan (1982). Selanjutnya menamatkan program sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1) UMSU (1988), menamatkan program magister (S2), di Program Studi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan (PWD) di Sekolah Pascasarjana USU (2005), dan terakhir menamatkan program doktor pada Program Studi Perencanaan Wilayah Sekolah Pascasarjana USU di Medan.

Dalam organisasi kemasyarakatan aktif pada persyarikatan Muhammadiyah mulai dari pimpinan ranting pimpinan cabang, dan pimpinan majelis / lembaga di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara. Sedangkan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai pengajar mata kuliah Kebijakan dan Perencanaan Sosial, Strategi Kebijakan Pengembangan Wilayah di Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UMSU. Pernah diberi amanah Ketua Pusat Kajian Kebijakan Pembangunan Strategis UMSU, Wakil Sekretaris Pusat Studi Gender. Selain itu, aktif dalam hal pembinaan dan pendampingan Desa (BUMDes), di Sumatera Utara, sedangkan di Persyarikatan Muhammadiyah aktif memberi pendampingan dalam rangka pengembangan Cabang dan Ranting di Sumatera Utara. Saat ini tercatat sebagai alumni kursu TOT Lembahas RI dan sekaligus sebagai Ketua Alumni TOT Lemhanas RI Angkatan Pertama Tahun 2019, Provinsi Sumatera Utar.

# Tentang Editor



**Dr. Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.,** Bandar Klippa, 26 Juni 1977. Pendidikan S1 pada Pendidikan Bahasa Inggris – FKIP UMSU tamat tahun (2005), pendidikan S2 pada Prodi Administrasi Pendidikan Unimed (2010), dan pendidikan S3 pada Prodi Manajemen Pendidikan Unimed (2013). Aktif menulis sejumlah buku tentang bahan ajar dan pendidikan. Keprihatinan terhadap dunia pendidikan melahirkan sejumlah buku yang berkolaborasi dengan kolega dan mahasiswa di antaranya *Microsoft Office 2007 (Format Publisihing)*, *E-Learning; Edmodo Go Blog* (2017, UMSU Press) dan *Manajemen Pendidikan Masa Kini* (2017, UMSU Press), *Microsoft Word dan Excel untuk Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi)* (2019, Prenadamedia Group), *E-Learning Berbasis Edmodo* (2019, Deepublish), *Bahan Ajar Manajemen Kurikulum dan Inovasi Pembelajaran* (2019, Latifah Press). *Modul Kurikulum dan Pembelajaran* (2019, UMSU Press), *Pembelajaran Daring PTMA Di Masa Pandemi Covid-19* (2020, Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah), *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh Untuk Millenial* (2020, Haura Publishing), *Mengajar itu Asyik* (2021, UMSU Press), *Media Pembelajaran Berbasis ICT* (2022, UMSU Press), *Mengukur Kualitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Berbasis Akreditasi*

(2023, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta), *Inovasi Pembelajaran Di Masa Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka (New Normal) Peluang Dan Tantangan* (2021, UMSU Press), *Mentorship; Catatan Para Pemberdaya: Antologi Artikel Pembinaan Mahasiswa* (Pusat Kajian Strategis-Baznas) (2021, Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional), *Agussani Meraih Prestasi Dengan Keteladanan* (2021, UMSU Press), *Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa* (2021, UMSU Press), *Implementasi Studi Banding Perpustakaan* (2022, UMSU Press), *Rancangan Pendampingan Implementasi SPMI Berbasis Heutagogy Untuk Peningkatan Komitmen Mutu Pimpinan PTS Di Sumatera Utara* (2023, UMSU Press), *Buku Ajar Manajemen Pendidikan* (2023, UMSU Press), *Model Pendampingan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) berbasis Heutagogy* (2023, UMSU Press), *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Perubahan Sosial & Ekonomi* (2023, UMSU Press), *Ilmu Manajemen Tanya Jawab Teori dan Praktik* (2023, UMSU Press), Aktif menulis menulis jurnal terakreditasi Kemen-ristekdikti Sinta 2-6, dan jurnal internasional bereputasi, menjadi editor puluhan buku di penerbit UMSU Press dan Format Publishing. Penulis bisa dihubungi melalui 082160827215, dan surel: muhammadarifin@umsu.ac.id.